

**NILAI MANFAAT LANGSUNG HUTAN MANGROVE DI
DESA ARUNGKEKE PALLANGTIKANG KECAMATAN
ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO**

**NANDANI
105951100119**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**NILAI MANFAAT LANGSUNG HUTAN MANGROVE DI DESA
ARUNGKEKE PALLANGTIKANG KECAMATAN ARUNGKEKE
KABUPATEN JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa
Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke,
Kabupaten Jeneponto

Nama : Nandani

Nim : 105951100119

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

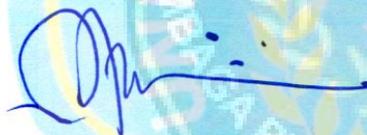
Makassar, Agustus 2023

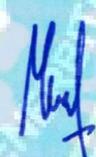
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM
NIDN : 0007017105


Ir. Muthmainnah, S. Hut., M. Hut., IPM
NIDN : 0920018801

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU
NIDN: 0926036803



Dr. Ir. Hikmah, S. Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa
Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke,
Kabupaten Jeneponto

Nama : Nandani

Nim : 105951100119

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI:

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM
Pembimbing I


(.....)

Ir. Muthmainnah, S. Hut., M. Hut., IPM
Pembimbing II


(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
Penguji I


(.....)

Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM
Penguji II


(.....)

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2023

ABSTRAK

NANDANI (105951100119). Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove Di Desa Arungkeke Pallangtikang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Dibawah bimbingan **Irma Sribianti dan Muthmainnah.**

Tujuan penelitian adalah untuk menghitung nilai total ekonomi hutan mangrove. Penelitian ini dilakukan di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, pada bulan Juni-Agustus 2023. Metode pengumpulan data dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 26 orang, data dikumpulkan dengan pengamatan langsung dilapangan dan wawancara terhadap rersponden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total ekonomi hutan mangrove sebesar Rp. 131.212.000/tahun, yang diperoleh dari nilai manfaat ikan sebesar Rp. 69.460.000/tahun, nilai manfaat kepiting sebesar Rp. 58.197.000/tahun dan nilai kayu bakar sebesar Rp. 3.555.000/tahun.

Kata kunci: *Hutan Mangrove, Nilai Manfaat Langsung, Nilai Total Ekonomi*



ABSTRACT

NANDANI (105951100119). The Value of Direct Benefits of Mangrove Forest in Arungkeke Pallangtikang Village, Arungkeke District, Jenepono Regency. Under the guidance of **Irma Sribianti and Muthmainnah.**

The research objective is to calculate the total economic value of mangrove forests. This research was conducted in Arungkeke Pallangtikang Village, Arungkeke District, Jenepono Regency, in May-July 2023. The data collection method was selected by purposive sampling with a total of 26 respondents. Data was collected by direct field observation and interviews with respondents. The results showed that the total economic value of mangrove forests was Rp. 131,212,000/year, which is obtained from the value of the benefits of fish of Rp. 69,460,000/year, the value of the benefits of crabs is Rp. 58,197,000/year and the value of firewood is Rp. 3,555,000/year.

Keywords: *Mangrove Forest, Direct Benefit Value, Total Economic Value*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini setelah melalui proses yang sangat panjang. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai satu-satunya suri tauladan kita dalam menjalani segala aktifitas di atas muka bumi ini, dan untuk keluarga beliau beserta sahabat-sahabatnya, dan orang yang selalu istiqomah menjalani hidup dengan islam sebagai agama satu-satunya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto”

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini mulai menyusun hingga tahap penyelesaian terdapat masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Saran dan kritik yang bersifat dapat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi sehingga penulis terima dengan lapang hati.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada penulis. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan Ridho Allah SWT. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua terutama bapak saya Sapri dan ibu Yada, beserta nenek Sikki, nenek Dani, nenek Marri dan nenek Kami. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya berkat doa dan dukungan merekalah penulis bisa sampai di titik ini.

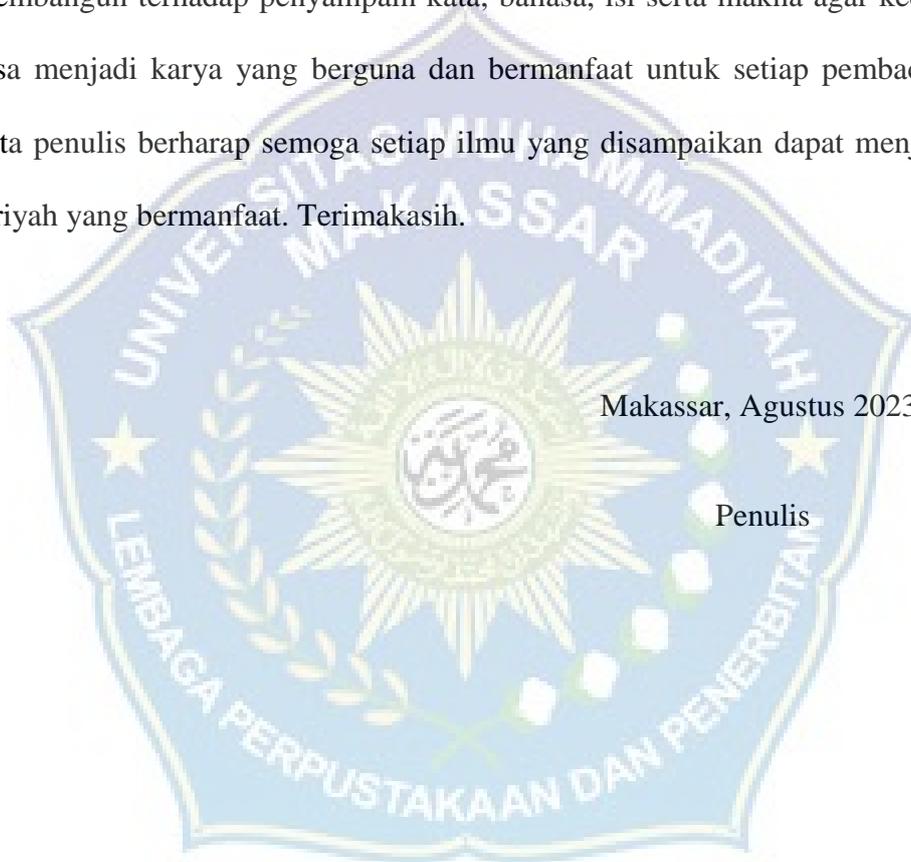
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,IPU, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si.,IPM, selaku Ketua Pogram Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM. Selaku Pembimbing I dan ibu Ir. Muthmainnah, S Hut., M.Hut.,IPM, selaku Pembimbing II yang senangtiasa meluangkan waktunya untuk meberikan arahan, bimbingan, nasehat dan kritikan demi kelancaran Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir Hikmah, S. Hut., M.Si., IPM, selaku penguji I dan Ir. Naufal, S. Hut., M. Hut., IPM, selaku penguji II yang selalu memberikan arahan beserta masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada dosen program studi kehutanan penulis berterimakasih atas segala ilmu dan pengatahuannya yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
7. Kepada sahabat saya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Penulis sangat berterimakasih atas segala supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman angkatan 2019 terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Kepada kepala Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, terimakasih telah membantu penulis selama dilokasi penelitian.

10. And last to myself, thank you for being strong in everyday and thank you for trusting. God in all, your worries follower needs time to bloom. Self you did well.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan diharapkan kritikan yang membangun terhadap penyampain kata, bahasa, isi serta makna agar kedepannya bisa menjadi karya yang berguna dan bermanfaat untuk setiap pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga setiap ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Terimakasih.

Makassar, Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Hutan Mangrove	4
2.2. Ekosistem Mangrove	5
2.3. Karakteristik Habitat Hutan Mangrove.....	7
2.4. Struktur Ekosistem Mangrove	8
2.5. Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove	10
2.6. Potensi Ekonomi Mangrove.....	10
2.7. Masyarakat Pesisir	11
2.8. Nilai Manfaat	12
2.9. Metode Analisis Nilai Manfaat	13
2.10. Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2. Populasi dan Sampel	19
3.3. Jenis Data	20

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5. Analisis Data.....	21
IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....	24
4.1. Letak dan Luas Wilayah	24
4.2. Topografi.....	24
4.3. Jumlah Penduduk	24
4.4. Mata pencaharian	25
4.5. Pendidikan.....	25
4.6. Agama.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1. Identitas Responden.....	27
5.1.1. Umur.....	27
5.1.2. Pendidikan	28
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
5.2. Identitas Manfaat Langsung dari Hutan Mangrove	30
5.2.1. Ikan	30
5.2.2. Kepiting	31
5.2.3. Kayu Bakar.....	32
5.3. Nilai Manfaat Langsung Ekonomi Hutan Mangrove.....	33
5.3.1. Ikan	33
5.3.2. Kepiting	35
5.3.3. Kayu Bakar.....	37
5.4. Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove.....	38
VI. PENUTUP	39
6.1. Kesimpulan.....	39
6.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto	24
2.	Klasifikasi Umur Responden.....	27
3.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden	28
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	30
5.	Jumlah Responden Menangkap Ikan.....	31
6.	Jumlah Responden Menangkap Kepiting.....	32
7.	Jumlah Responden Mengambil Kayu bakar.....	33
8.	Pendapatan Ikan	34
9.	Pendapatan kepiting	36
10.	Pendapatan Kayu bakar.....	37
11.	Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove	18
2.	Peta Lokasi Penelitian	19
3.	Struktur Ekosistem Mangrove	9
4.	Nilai Manfaat Hutan Mangrove	40





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove berperan sangat penting sebagai sumber kehidupan karena dapat menghasilkan berbagai produk yang bernilai ekonomis terutama sebagai sarana rekreasi dan relaksasi, saat ini peran mangrove terhadap lingkungan dinilai lebih besar dari berbagai dampak negatif di berbagai tempat akibat rusaknya hutan mangrove, seperti tsunami, intrusi air laut dan lain-lain. Sebagai sumber daya alam yang memiliki potensi ekonomi, hutan mangrove harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperoleh manfaat yang bermanfaat dengan tetap menjaga kelestarian agar manfaat yang diperoleh lestari. Namun pemanfaatan ini terkadang tidak diperhitungkan daya dukung atau daya tampung lingkungan secara biologis, fisik, ekologis dan ekonomi, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat Rakhfid & Rochmady, (2013).

Ekosistem mangrove dari segi sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan yang amat sangat penting dalam dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek ekologi bagi lingkungan sekitarnya Indarjo, (2003). Mangrove adalah salah satu komponen ekosistem pesisir yang memegang peran yang sangat penting, baik di dalam memelihara produktivitas dan menunjang kehidupan masyarakat yang berada di wilayah pesisir. Saat ini, sekitar 48% hutan mangrove Indonesia mengalami degradasi sedang dan 23% lainnya rusak parah Damanik, (2014). Sebagian besar kerusakan hutan mangrove di Indonesia disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri, baik berupa perlindungan mangrove maupun keperluan lain seperti pemukiman, industri, rekreasi dan lainnya. Beberapa kegiatan yang

mempengaruhi ekosistem mangrove secara keseluruhan adalah konversi habitat menjadi tambak (ikan/udang dan kepiting) dan penebangan pohon yang berlebihan untuk diambil kayunya. Pemahaman yang buruk tentang nilai unik jasa ekologis dan tanaman ekosistem mangrove berarti bahwa ekosistem ini remehkan dan cenderung dikonversi ke penggunaan lain Purnamawati, (2015)

Luas Hutan Mangrove di Sulawesi Selatan memiliki kawasan hutan mangrove dengan luas 12,256 ha. Kabupaten Jeneponto memiliki wilayah hutan mangrove dengan luas 282.50 ha. Kecamatan Arungkeke merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto salah satu kelurahan yang mengembangkan hutan mangrove seluas \pm 7 ha. Desa Arungkeke memiliki luas wilayah 2,73 km² dan jumlah penduduk 2,249 jiwa. Banyak masyarakat setempat yang tidak mengetahui informasi tentang adanya nilai penting dari hutan mangrove sehingga mengabaikan komponen ekonomi hutan mangrove yang kurang mendapat perhatian di dalam pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berbagai komoditi hutan mangrove yang memiliki nilai ekonomi. Dan masing-masing nilai komoditi tersebut selanjutnya di nilai total ekonomi komoditi yang di hasilkan dari hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja yang dapat di peroleh dari hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

2. Berapa besar nilai manfaat ekonomi hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai manfaat langsung yang di peroleh dari hutan mangrove.
2. Untuk mengetahui total nilai manfaat langsung hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat dalam mengelolah atau memanfaatkan nilai manfaat langsung dari hutan mangrove yang berada di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat bahwa hutan mangrove memiliki nilai ekonomi yang sangat penting bagi kehidupan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan Mangrove

Hutan mangrove didefinisikan sebagai suatu ekosistem yang terdiri dari komponen darat dan laut serta mengandung tumbuhan dan satwa yang saling berhubungan. Ekosistem mangrove dikenal sebagai hutan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan pantai yang ekstrim namun rentan terhadap perubahan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh tekanan lingkungan yang berasal dari alam dan manusia. Tekanan lingkungan yang disebabkan oleh manusia umumnya terkait dengan penggunaan mangrove, seperti konversi lahan untuk pemukiman manusia, perikanan, pariwisata, dan polusi Pratiwi, (2009)

Mangrove adalah jenis atau komunitas tanaman yang tumbuh di daerah yang pasang surut. Selain itu, hutan mangrove memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan bentuk hutan lainnya. Keunikan hutan dapat dilihat pada habitatnya, serta keanekaragaman flora yaitu *Avicennia*, *Rhizophora*, *Brugiera* dan tumbuhan lain yang dapat bertahan hidup di salinitas air laut, serta fauna yaitu kepiting, ikan, jenis *Moluska*, dan lain-lain. Hutan mangrove juga memiliki fungsi ekonomi, lingkungan dan sosial. Fungsi ekonomi hutan mangrove adalah untuk mendukung kebutuhan domestik, mendukung kebutuhan industri dan menghasilkan benih. Fungsi ekologisnya adalah melindungi pantai, mencegah intrusi air laut dan menjadi habitat berbagai jenis burung dan lainnya Kustanti, (2011).

Mangrove juga memiliki fungsi ekonomi dan sosial yang penting dalam pembangunan pesisir. Ketersediaan mangrove memberikan keuntungan ekonomi

yang signifikan bagi masyarakat pesisir berupa barang yang berasal dari hasil tangkapan yang meningkat dan perolehan mangrove yang memiliki nilai ekspor tinggi. Selain itu, ekosistem mangrove memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan ekowisata pesisir Subiandono, (2011). Hutan mangrove merupakan kawasan hutan yang tumbuh di bawah pengaruh banjir. Hutan mangrove memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi fisik sebagai pelindung dari intrusi air laut, fungsi ekologis sebagai habitat mangrove, dan fungsi ekonomi sebagai penghasil kayu untuk bahan baku dan konstruksi, serta bahan makanan, obat-obatan, dan ekowisata Setiyowati, (2016).

2.2. Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem peralihan antara darat dan laut yang dikenal memiliki peran dan fungsi sangat besar. Secara ekologis mangrove memiliki fungsi yang sangat penting dalam memainkan peranan sebagai mata rantai makanan di suatu perairan, yang dapat menumpang kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan moluska. Perlu diketahui bahwa hutan mangrove tidak hanya melengkapi pangan bagi biota aquatik saja, akan tetapi juga dapat menciptakan suasana iklim yang kondusif bagi kehidupan biota aquatik, serta memiliki kontribusi terhadap keseimbangan siklus biologi di suatu perairan. Kekhasan tipe perakaran beberapa jenis tumbuhan mangrove seperti *Rhizophora sp.*, *Avicennia sp.* dan *Sonneratia sp.* dan kondisi dasar hutan, lembah dan cekungan yang saling berhubungan yang menjadi tempat berlindung bagi larva berbagai hewan laut. Kondisi seperti itu sangat penting untuk menyediakan tempat pemijahan, dan pemeliharaan, serta tempat mencari makan berbagai jenis

ikan dan udang kecil, karena cadangan makanan tersedia di sana dan terlindungi dari ikan predator. Ekosistem mangrove juga menjadi habitat bagi spesies ikan, kepiting, dan kerang yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di daerah dengan kerapatan sangat tinggi, mangrove tumbuh dengan baik di mana terdapat sungai-sungai besar untuk menyediakan nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan mangrove. Hoff Michel, (2014)

Mangrove adalah ekosistem hutan tropika yang memiliki keunikan yang khas akibat pertemuan yang terjadi antara ekosistem darat dan laut Muthmainnah & Sribianti, (2020). Ekosistem mangrove salah satu fungsinya adalah sebagai sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi resiko gelombang pasang bahkan tsunami dan tempat perlindungan satwa Sari dkk, (2015). Mangrove memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman hayati yang banyak, sehingga pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata seperti Mangrove Walk, berperahu, bermain ombak di pantai, serta melihat keanekaragaman flora dan faunanya Khoiri dkk, (2014). Ekosistem hutan mangrove adalah salah satu sumberdaya alam daerah pantai yang memiliki kontribusi dilihat dari aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Selain memiliki manfaat sebagai penghasil kayu, ekosistem mangrove juga berfungsi sebagai tempat perkembangbiakan bagi organisme air untuk melakukan sebagian dari reproduksi, daerah asuhan bagi organisme yang masih kecil sebelum menjadi dewasa, dan juga sebagai sumber makanan bagi organisme laut lainnya, juga berfungsi sebagai penahan gelombang laut dan pencegahan intrusi air laut Suzana dkk, (2011)

2.3. Karakteristik Habitat Hutan Mangrove

Mangrove dapat ditemukan sebagai vegetasi di zona intertidal dan sebagai komunitas biotik. Mangrove juga didefinisikan sebagai bentuk vegetasi di daerah pesisir yang khas di sepanjang pantai kawasan lindung tropis dan subtropis. Hutan bakau sekarang didefinisikan sebagai hutan yang tumbuh pada lumpur aluvial di daerah pesisir dan sungai yang terkena banjir laut dan terdiri dari spesies pohon *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aegiceras*, *Scyphyphora* dan *Nypa*.

Hutan mangrove hanya ada di kawasan tropis dan sebagian di kawasan subtropis. Komunitas tumbuhan mangrove terdiri dari genera dan famili yang berbeda, di antaranya memiliki kesamaan adaptasi fisiologis, morfologi dan reproduksi yang memungkinkannya hidup di air payau dan air asin (*halofit*). Umumnya dapat di temukan di seluruh kepulauan Indonesia. Hutan mangrove terluas ada di Irian Jaya seluas 1.350.600 ha (38%), di Kalimantan seluas 978.200 ha (28%) dan di Sumatera seluas 673.300. ha (19%). Di kawasan ini dan di kawasan lainnya, mangrove tumbuh dan berkembang dengan baik di pantai-pantai dengan sungai-sungai besar yang terlindung. Meskipun bakau dapat tumbuh di ekosistem pesisir lainnya, laju pertumbuhan tercepat tercatat di kawasan ini, metode identifikasi jenis mangrove dapat dikenali dari ciri morfologi mangrove. Morfologi adalah cabang biologi yang khusus membahas struktur/bentuk luar suatu organisme. Salah satu dari bidang morfologi yang paling banyak dipelajari adalah morfologi tumbuhan, yang mempelajari struktur dan bentuk tumbuhan. Ciri morfologi tumbuhan mangrove dapat ditentukan dari bentuk pohon/tanaman,

akar, bentuk buah, bentuk dan letak daun, komposisi bunga dan habitat tempat tumbuh Wardani et al, (2016)

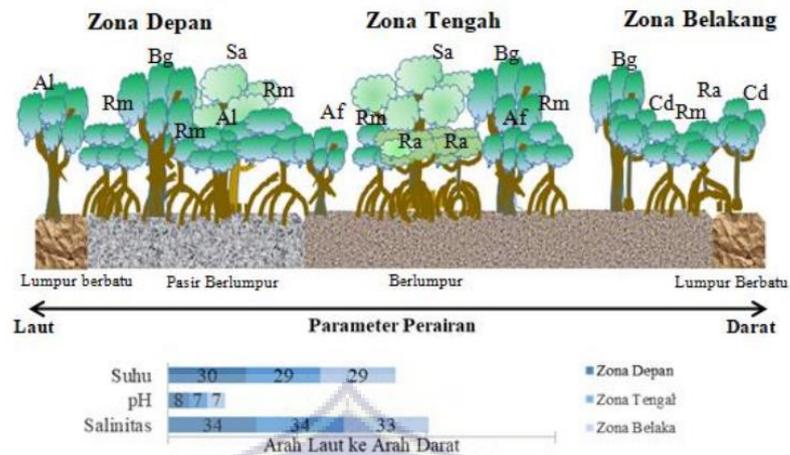
2.4. Struktur Ekosistem Mangrove

Jenis-jenis mangrove memerlukan tempat tumbuh yang sesuai dan tidak dapat tumbuh di sembarang tempat. Hal ini yang menyebabkan terbentuknya zonasi-zonasi mangrove. Kemampuan adaptasi dari tiap jenis terhadap keadaan lingkungan menyebabkan terjadinya perbedaan komposisi hutan mangrove dengan batas-batas yang khas. Hal ini merupakan akibat adanya pengaruh dari kondisi tanah, kadar garam, lamanya penggenangan dan arus pasang surut. Komposisi mangrove terdiri dari jenis-jenis yang khas dan jenis tumbuhan lainnya.

Vegetasi mangrove menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Kelompok utama, terdiri dari *Rhizophora*, *Sonneratia*, *Avicennia*, *Xylocarpus*.
- b. Kelompok tambahan, meliputi *Excoecaria agallocha*, *Aegiceras sp.*, *Lumnitzera*,

Daya adaptasi atau toleransi jenis tumbuhan mangrove terhadap kondisi lingkungan yang ada mempengaruhi terjadinya zonasi atau permintakatan pada kawasan hutan mangrove. Permintakatan jenis tumbuhan mangrove dapat dilihat sebagai proses suksesi dan merupakan hasil reaksi ekosistem dengan kekuatan yang datang dari luar seperti tipe tanah, salinitas, tingginya ketergenangan air dan pasang surut.



Gambar 4. Struktur Ekosistem Mangrove

Secara sederhana, mangrove umumnya tumbuh dalam 4 zona, yaitu pada daerah terbuka, daerah tengah, daerah yang memiliki sungai berair payau sampai hampir tawar, serta daerah ke arah daratan yang memiliki air tawar Noor, (2006)

a. Mangrove Terbuka

Mangrove berada pada bagian yang berhadapan dengan laut pada zona ini didominasi oleh *Sonneratia alba* yang tumbuh pada areal yang betul-betul dipengaruhi oleh air laut.

b. Mangrove Tengah

Mangrove di zona ini terletak dibelakang mangrove zona terbuka, yang didominasi oleh jenis *Rhizophora*.

c. Mangrove Payau

Mangrove yang berada disepanjang sungai barair payau hingga hamper tawar, di zona ini biasanya didominasi oleh komunitas *Nypa* dan *Sonneratia*.

d. Mangrove Daratan

Mangrove berada berada di zona perairan payau atau hamper tawar dibelakang jalur hijau mangrove yang sebenarnya, jenis yang umumnya ditemukan pada zona ini termasuk *Ficus Microcarapus*.

2.5. Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove

Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting di lingkungan pesisir, memiliki tiga fungsi utama yaitu fisik, biologis dan ekonomi Hanifa, (2013). Fungsi fisik sebagai pontensi garis pantai dari hempasan gelombang, fungsi biologis atau ekologis seperti *feeding ground*, *nursery ground* dan *spawning ground* Kusmana, (2009). Selain fungsi fisik dan ekologis, hutan bakau juga memiliki manfaat ekonomi yang cukup tinggi. Banyak produk yang berasal dari tumbuhan mangrove diantaranya adalah: kayu bangunan, kayu bakar, kayu lapis serta kayu untuk mabel dan kerajinan tangan. Produk metabolic sekunder berupa tannin yang diolehkan pada jala ikan nelayan, bahan obat, karbohidrat berupa tepung yang berasal dari limbah pohon mangrove Priyono, (2011). Hutan mangrove juga memiliki fungsi sosial budaya, seperti konservasi alam, Pendidikan, ekowisata dan identitas budaya Setyawan, (2006).

2.6. Potensi Ekonomi Mangrove

Selain memiliki fungsi ekologi, mangrove juga dikenal memiliki manfaat ekonomi yang sangat potensial, diantaranya sebagai berikut:

1. Kayu mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kayu bakar, bangunan dan arang yang berkualitas baik. Selain itu, kayu mangrove dapat

digunakan sebagai bahan baku untuk kegiatan industri tekstil, kertas, pengawetan makan dan insektisida

2. Buah mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pangan, misalnya buah *Avicennia sp.* Dapat dimanfaatkan sebagai keripik, buah *Sonneratia sp.*, sebagai bahan pembuatan sirup dan dodol, buah *Nypa* sebagai pembuatana es buah, permen, dan pemanisan dan juga daun dari nypa bisa dijadikan sebagai atap rumah: buah *Rhizophora sp* juga dapat dijadaikan sebagai agar-agar
3. Peranan mangrove sebagai lokasi pemijahan, mencari makanan dan bersarang bagi biota air yang menyebabkan tingginya keanekaragaman dan kelimpahan jenis sehingga memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.
4. Penanaman pohon mangrove seperti *Rhizophora sp* dan *Avicennia sp* pada lahan pertambakan dapat dapat meningkatkan produksi tambak.

2.7. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang tinggal atau menempui wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumberdaya alam yang tersedia diwilayah pesisir tersebut. Prianto, (2005) dalam Arif, (2017). Menurut Soekanto dan Tekeko, (1983) Masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang dapat hidup Bersama, masyarakat pesisir dan bergantung pada pemanfaatan sumber daya alama disekitarnya.

1. Manusia yang hidup Bersama secara teoritas
2. Bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama

3. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dan suatu kegunaan
4. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas
5. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan budaya tersebut.

2.8. Nilai Manfaat

Nilai manfaat adalah nilai yang menentukan manfaat dari suatu barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat. Menurut Sribianti, (2008) nilai manfaat hutan yang telah diperoleh dari hutan berdasarkan manfaatnya sebagai berikut;

- a. Nilai Manfaat Nyata (*tangible*) nilai manfaat nyata merupakan nilai yang lebih mudah diamati dan diukur berupa hasil kayu, maupun non-kayu, seperti rotan, bambu, nipah, dan tubumbuhan obat-obatan dan lain sebagainya.
- b. Nilai Manfaat Tidak Nyata (*intangibile*) nilai manfaat tidak merupakan nilai utama yang berkaitan dengan fungsi-fungsi ekosistem sumberdaya lingkungan yang meliputi pengaturan tata air, penunjang pariwisata dan rekreasi, keragaman genetic dan menciptakan lapangan kerja.

Nilai hutan berdasarkan manfaat sumberdaya hutan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai manfaat untuk kebutuhan pangan berupa hasil hutan kayu maupun bukan kayu
- b. Nilai rekreasi/wisata

- c. Nilai pelindung yang bersifat ekologis seperti siklus hara, pengatur iklim mikro dan makro, pembentukan formasi tanah dan pendukung kehidupan global
- d. Nilai keanekaragaman hayati sebagai sumber genetik, perlindungan keanekaragaman spesies dan ekosistem
- e. Nilai Pendidikan dan penelitian
- f. Nilai manfaat yang bukan konsumsi seperti manfaat budaya, sejarah, spiritual dan keagamaan
- g. Nilai manfaat yang dapat diperoleh untuk masa depan

Nilai sumber daya hutan sendiri bersumber dari berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat. Masyarakat yang menerima manfaat secara langsung akan memiliki persepsi yang positif terhadap nilai sumber daya hutan dan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai sumber daya hutan tersebut. Hal tersebut mungkin berbeda dengan persepsi masyarakat yang tinggal jauh dari hutan dan tidak menerima manfaat secara langsung.

2.9. Metode Analisis Nilai Manfaat

Nilai ekonomi sumber daya hutan berasal dari berbagai manfaat yang di peroleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperoleh semua manfaat yang tersedia dilakukan identifikasi terhadap masing-masing manfaat tersebut merupakan indikator nilai yang di cari dalam evaluasi ekonomi sumber daya hutan. Indikator nilai sumber daya hutan dapat berupa hasil hutan, jasa fungsi ekosistem budaya masyarakat. Metode penilaian ekonomi sumber daya alam di 24 lingkungan dibagi menjadi tiga kelompok Nurfatriani, (2006).

a. Penilaian Berdasarkan Harga Pasar (*Market Price*)

Barang dan jasa yang dihasilkan hutan dan diperdagangkan (memiliki harga pasar) diantaranya adalah hasil hutan kayu, produk hasil hutan non kayu seperti pangan, tumbuhan obat, hidupan liar dan rekreasi. Untuk produk-produk tersebut, harga pasar dapat digunakan untuk menggambarkan perhitungan finansial, untuk membandingkan antara manfaat dan biaya dari berbagai alternatif pilihan penggunaan lahan hutan. Harga pasar diturunkan melalui interaksi antara produsen dan konsumen melalui permintaan dan penyediaan barang dan jasa (transaksi pasar). Dalam pasar yang efisien (Pasar Persaingan Sempurna) harga barang dan jasa mencerminkan kesediaan membayar setiap orang (WTP).

b. Metode Biaya Pengganti (*Replacement Cost*)

Metode ini berdasarkan pada kenyataan bahwa nilai sumberdaya hutan yang tidak memiliki harga pasar dapat tergambarkan secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan, atau dalam tingkat produktivitas dari kegiatan pasar tertentu.

c. Metode Biaya Perjalanan

Metode ini berdasarkan pada asumsi bahwa konsumen menilai tempat rekreasi hutan berdasarkan pada biaya yang dikeluarkan untuk dapat sampai ke tempat tujuan (wisata hutan), termasuk biaya perjalanan sebagai biaya oportunitas dari waktu yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan ke tempat wisata hutan.

d. Harga Hedonik

Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa barang pasar menyediakan pembeli dengan sejumlah jasa, yang beberapa diantaranya bisa merupakan

kualitas lingkungan. Penerapan umum teknik penilaian ini adalah pada pendekatan nilai properti dan pendekatan perbedaan upah.

1. Metode Pendekatan Barang Substitusi (*Direct Substitute Approach*). Pendekatan Fungsi Produksi (*Production Function Approach*). Metode penilaian ini sering disebut dengan teknik perubahan dalam produksi, metode input-output atau dosis respon atau pendekatan fungsi produksi.
2. Metode ini menekankan pada hubungan antara kehidupan manusia (lebih sempitnya lagi pada penambahan output dari barang dan jasa yang memiliki pasar) dan perubahan dari sumberdaya alam yang baik kualitas maupun kuantitas Maller, (1992) dalam Nurfatriani, (2006).

Menurut James, (1991) dalam Nurfatriani, (2006), teknik penilaian manfaat sumberdaya hutan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang menggambarkan karakteristik setiap jenis nilai, baik nilai manfaat langsung maupun nilai manfaat tidak langsung.

1. Nilai Manfaat Sosial Bersih, Metode ini menggunakan data demand dan supply yang lengkap secara series sehingga dapat disusun kurva supply dan demand untuk menentukan nilai barang.
2. Harga Pasar (*Market Price*), Metode ini digunakan untuk barang dan jasa hutan yang memiliki harga pasar. Data yang diperlukan adalah harga dan jumlah setiap jenis barang atau jasa hutan.
3. Harga Pengganti (*Replacement Price*), Metode ini terdiri dari beberapa teknik:

- a. Harga substitusi merupakan nilai barang atau jasa hutan yang tidak memiliki harga pasar didekati dari harga barang substitusinya.
- b. Harga substitusi tidak langsung yaitu untuk barang substitusi yang tidak ada harga pasarnya, maka nilai barang didekati dari harga penggunaan lain dari barang substitusi
- c. Nilai tukar perdagangan yaitu harga barang dan jasa hutan didekati dari nilai pertukaran dengan barang yang ada harganya
- d. Biaya relokasi yaitu nilai barang atau jasa hutan didekati dari biaya pemindahan ke tempat lain dimana manfaat penggunaan dapat digantikan di tempat baru

4. Biaya Perjalanan (*Travel Cost*)

Metode ini biasa digunakan untuk menghitung nilai kawasan rekreasi 27 hutan. Modifikasi dari metode ini adalah biaya pengadaan yang biasa digunakan untuk menghitung nilai air berdasarkan biaya besarnya biaya pengadaan sampai air tersebut dikonsumsi Bahrani, (1999).

5. Nilai Dalam Proses Produksi

Teknik ini digunakan untuk menilai barang atau jasa hutan yang merupakan input dalam produksi suatu barang. Sebagai contoh untuk menghitung nilai tegakan pendekatan output kayu gergajian.

Bishop, (1999) membagi metode penilaian ekonomi untuk manfaat yang diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan menjadi lima kelompok:

- a. Penilaian berdasarkan harga pasar, termasuk pendugaan manfaat dari kegiatan produksi dan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

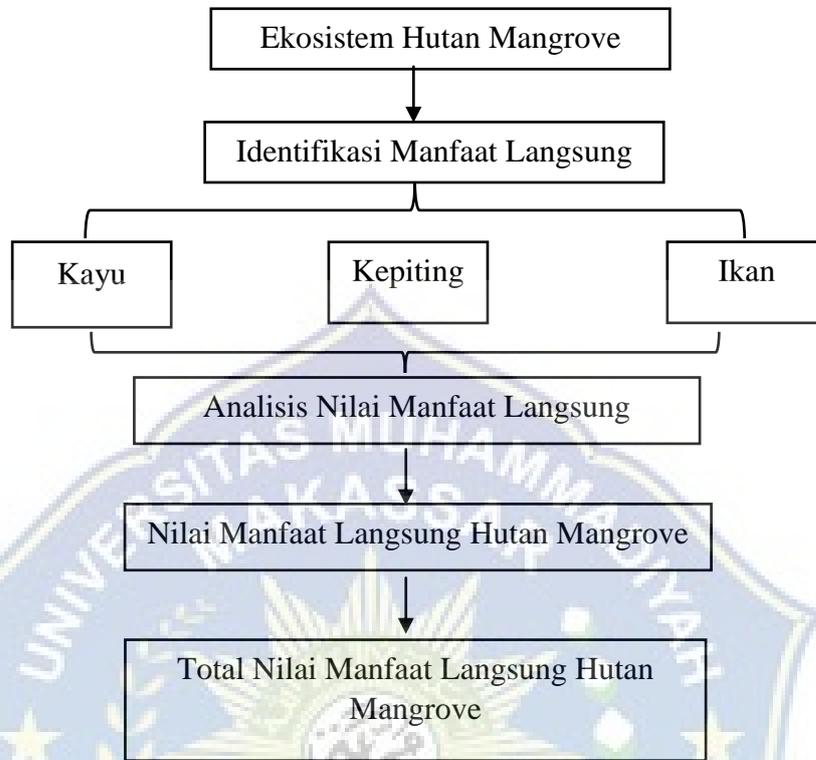
- b. Pendekatan harga pengganti, termasuk metode biaya perjalanan, *hedonic price*, dan pendekatan barang pengganti.

Metode ini berdasarkan pada kenyataan bahwa nilai sumber daya hutan yang tidak memiliki harga pasar dapat tergambarkan secara tidak langsung pada pengeluaran konsumen, harga barang dan jasa yang diperjualbelikan, atau dalam tingkat produktivitas dari kegiatan pasar tertentu. Metode ini terdiri atas:

1. Metode Biaya Perjalanan
2. Harga Hedonik
3. Pendekatan Barang Substitusi
- c. Pendekatan fungsi produksi (dosis respon), dengan fokus pada hubungan biofisik antara fungsi hutan dan kegiatan pasar.
 1. Pendekatan Preferensi
 2. Penilaian Kontingensi
 3. Peringkat Kontingen
 4. Percobaan Pilihan (*Choice Experiments*)
 5. Metode Partisipatory
- d. Pendekatan berdasarkan biaya, termasuk di dalamnya adalah biaya penggantian dan pengeluaran defensive

2.10. Kerangka Pikir

Hutan mangrove merupakan keanekaragaman yang harus di pertahankan karena mempunyai nilai yang sangat tinggi, nilai ekonomi total hutan mangrove yang akan diidentifikasi dengan nilai manfaat langsung dari hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus, 2023 di Desa Arungkeke Pallatingkang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang telah memanfaatkan langsung sumber daya hutan mangrove di Desa Arungkeke Pallatingkang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan nilai hutan mangrove. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*

sampling yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja pada responden, dengan pertimbangan bahwa responden, masyarakat yang mengerti dan mengetahui kondisi hutan mangrove Wahyuni, (2014). Jumlah responden sebanyak 26 orang, di antaranya 9 orang mencari kepiting, 12 orang mencari ikan dan 5 orang mencari kayu bakar.

3.3. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden. Data primer berupa nama, Jenis kelamin, umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, produksi, biaya produksi, harga jual, dan hasil produksi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang di peroleh dari kantor desa, kantor lurah, badan pusat statistik yang meliputi keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan dinas perikanan. Data sekunder berupa keadaan geofisik, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Arungkeke Pallangtikang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Obsevasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti yakni, nilai manfaat langsung hutan mangrove yaitu: kayu bakar, ikan dan kepiting.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara (interview) adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan.

3.5. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi dilakukan untuk menggambarkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove dengan menggunakan wawancara dengan responden.

2. Identifikasi Nilai Manfaat Langsung (*Direct Use Value*)

Nilai manfaat langsung merupakan nilai yang dihasilkan dari pemanfaatana secara lansung suatu sumber daya hutan mangrove. Manfaat langsung yang dapat dinilai yaitu, nilai kayu bakar, nilai ikan, nilai kepiting. Nilai manfaat tersebut dapat dinilai dengan menggunakan harga pasar Indrian Ariftia, (2014).

a. Ikan

Perhitungan nilai manfaat ikan di hitung menggunakan hasil kali antara jumlah tangkapan dengan intensitas penangkapan kemudian di kali banyak per minggu di kali 4 untuk produksi sebulan dikali 48 untuk produksi setahun hasil kali antara jumlah tangkapan pertahun dengan harga jual yang menghasilkan produksi/tahun untuk mendaptkan nilai total ikan di hitung dengan penerimaan secara keseluruhan biaya produksi dengan menggunakan rumus Sribianti I, (2008).

$$P = \sum_i^n (Q_i \cdot P_i - C_i)$$

Dimana: P = Pendapatan bersih

Q_i = Jumlah produk i

P_i = Harga produk

C_i = Biaya untuk mengumpulkan produk i

b. Kepiting

Nilai manfaat kepiting di hitung menggunakan hasil kali antara jumlah penangkapan dengan intensitas penangkapan hasilnya hitung dalam per minggu, bulan dan tahun untuk mendapatkan nilai total. Dari hasil perhitungan di kali dengan harga penjualan sehingga menghasilkan nilai produksi untuk mendapatkan nilai produksi kepiting di hitung dengan menggunakan jumlah produksi tahun dengan biaya produksi dengan menggunakan rumus.

$$P = \sum_i^n (Q_i \cdot P_i - C_i)$$

Dimana: P = Pendapatan bersih

Q_i = Jumlah produk i

P_i = Harga produk

C_i = Biaya untuk mengumpulkan produk i

c. Kayu bakar

Perhitungan kayu bakar di hitung dengan menggunakan hasil kali antara jumlah kayu bakar kemudian di kali banyak per minggu di kali 4 untuk produksi sebulan dan di kali 48 untuk produksi setahun hasil kali antara jumlah kayu perikat pertahun dengan harga jual menghasilkan produksi/tahun untuk

mendapatkan nilai total kayu di hitung dengan jumlah penerimaan secara keseluruhan biaya produksi dengan menggunakan rumus.

$$P = \sum_i^n (Q_i \cdot P_i - C_i)$$

Dimana: P = Pendapatan bersih

Q_i = Jumlah produk i

P_i = Harga produk

C_i = Biaya untuk mengumpulkan produk i

d. Total Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi total manfaat hutan mangrove di peroleh dengan menjumlahkan semua nilai manfaat langsung yang terkandung dari nilai pengguna langsung, dengan menggunakan rumus Widiastuti, (2016):

$$\mathbf{TEV = DUVI + DUVKP + DUVK}$$

Dimana **TEV** = Total Nilai Ekonomi

DUVI = Nilai manfaat ikan

DUVKP = Nilai manfaat kepiting

DUVK = Nilai manfaat kayu

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Hutan mangrove yang terletak pada Desa Arungkeke Pallatingkang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Desa Arungkeke Pallatingkang terletak di sebelah barat Kecamatan Batang, di sebelah utara laut Florets, di sebelah selatan Desa Boronglamu, sebelah Timur laut Florets. Desa Arungkeke pallangtikang memiliki 5 dusun di antaranya Dusun Rappo-rappo, Dusun Tabaka parambu, Dusun Borongtala, Dusun Arungkeke dan Dusun Bontotene.

4.2. Topografi

Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, secara geografis Desa Arungkeke Pallatikang terletak dengan titik $5^{\circ} 38'00''$ S, dan $119^{\circ} 50'27''$ E. Luas wilayah 2,73 km². Dan terletak diketinggian 0-500 mdpl.

4.3. Jumlah Penduduk

Desa Arungkeke Pallangtikang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2, 249 jiwa, banyaknya laki-laki 1, 082 jiwa dan perempuan sebanyak 1. 167 jiwa. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	1.028
2	Perempuan	1.167
Jumlah		2.249

Sumber : BPS Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, 2021

4.4. Mata Pencaharian

Sebagian penduduk di Desa Arungkeke Pallatikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, dilihat dari sumber mata pencaharian BPS Jeneponto, (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai, petani pangan sebanyak 5,648 orang, peternak sebanyak 85 orang, pekerja tambak 200 orang dan nelayan sebanyak 413 orang. Penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian yaitu perdagangan sebanyak 707 orang, industri sebanyak 305 orang, angkutan 460 orang, dan jasa hanya 335 adapun yang penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan ABRI sebanyak 231 orang.

4.5. Pendidikan

Tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu Desa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan atau berwirausaha dengan baik. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk di Desa Arungkeke Pallantikang, kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah Tk di Kecamatan Arungkeke ada 20 sekolah dengan 601 orang murid, untuk tingkat SD sebanyak 14 sekolah dengan 2,131 murid, untuk tingkat SLTP sebanyak 2 sekolah dengan 541 orang murid, dan untuk tingkat SLTPA sebanyak 2 sekolah dengan 344 orang murid.

4.6. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan terhadap tuhan serta hubungan dengan adat istiadat. Dari agama yang dianut keseluruhan penduduk Kecamatan Arungkeke adalah yang beragama islam sebanyak 21.519 orang atau

100 persen. Dengan jumlah tempat beribadah sangat memadai karena terdapat 31 mesjid dan 18 langar/Mushallah.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang yang menjadi responden. Identitas responden tersebut meliputi umur, tingkat Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga yang ada di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

5.1.1. Umur

Umur memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan produktifitas kerja kemudian akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penting mengetahui faktor ini dalam kaitannya yang tersedia tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden, umur responden berkisaran 20-60 tahun yang lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Kelompok umur (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
20-30	7	26,96
31-40	5	19,23
41-50	8	30,76
51-60	6	23,07
Jumlah	26	100%

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 26 orang responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92%, umur 31-40 sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23%, umur 41-50 sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76%, umur 51-60 sebanyak 6 dengan persentase 23,07%. Di

masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan juga akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga akan menurun.

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat.

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
SD	20	76,92
SMP	2	7,69
SMA	4	15,38
Jumlah	26	100%

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 bahwasanya pendidikan salah satu faktor dalam hidup manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan, sebab dapat mempengaruhi bagaimana cara berfikir manusia. Jumlah tingkat responden rata-rata adalah tingkat sekolah dasar sebanyak 20 orang dengan persentase 76,92, tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%, sedangkan tingkat sekolah menengah atas sebanyak 4 orang dengan persentase 15,38%

15,38%. Jika di kaitkan dengan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Putri & Setiawan, (2013), tingkat pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik, pendidikan menjadi wahana yang menjembatangi kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah di capai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang yang masih berhubungan keluarga atau masih di anggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung Halim, (2005). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja semakin efektif dan waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. Jumlah responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Tanggungan Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase %
1-2	4	15,38
3-4	15	57,69
5-6	6	23,07
9	1	3,84
Jumlah	26	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak yaitu 3-4 orang dengan jumlah responden 15 orang (57,69%). Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut, dan ini berpengaruh terhadap tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Semakin banyak jumlah tanggungan maka seseorang akan semakin giat akan bekerja karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang menikmati hasilnya Purwanto & Taftazani, (2018).

5.2. Identifikasi Manfaat Langsung dari Hutan Mangrove

5.2.1. Ikan

Masyarakat yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai hasil perikanan dengan melakukan penangkapan ikan baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk di jual. Data responden yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai hasil perikanan di Lihat pada Tabel 5

Tabel 5. Jumlah Responden yang Menangkap Ikan Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Banyaknya Ikan (Kg/Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1-2	5	42
3-4	3	25
5-6	3	25
7	1	8
Jumlah	12	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 5 bahwa rata-rata responden yang paling sedikit mengumpulkan hasil penangkapan ikan yaitu 1-2 kg dengan rata-rata jumlah responden yang paling banyak 5 orang dengan persentase 42% dengan sekali penangkapan. Sedangkan hasil penangkapan ikan yang paling banyak 3-4 kg dengan rata-rata responden sebanyak 3 orang dengan persentase 25%, Adapun responden yang mampu memperoleh hasil penangkapan ikan sebanyak 7 kg hanya 1 orang dengan persentase 8% hal ini disebabkan karena jarak hutan mangrove dengan rumah responden sangat dekat, sehingga ini memudahkan responden untuk melakukan penangkapan ikan.

5.2.2. Kepiting

Masyarakat Dusun Tabaka Parambu selain ikan yang bisa di manfaatkan dari hutan mangrove mereka juga melakukan penangkapan kepiting untuk dikonsumsi pribadi maupun di jual. Data responden yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai penangkapan kepiting dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Jumlah Responden yang Menangkap Kepiting Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Banyaknya kepiting (Kg/Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1-2	6	66,66
3-4	2	22,22
5	1	11,11
Jumlah	9	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 jumlah responden yang paling banyak mendapatkan penangkapan kepiting hanya 1 orang dengan memperoleh sebanyak 5 kg dikarenakan responden dapat lima kali keluar dalam seminggu dengan persentase 11,11%, adapun hasil penangkapan kepiting dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase 66,66% dengan sekali penangkapan hanya 1-2 kg hal ini dikarenakan responden hanya melakukan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.2.3. Kayu Bakar

Kebutuhan kayu bakar di Desa Arungkeke Pallangtika tepatnya Dusun Tabaka parambu bisa dikatakan sangat relatif kecil karna adanya gas elpiji. Hal ini disebabkan banyak dari masyarakat yang kurang memanfaatkan kayu bakar. Adapun masyarakat yang memanfaatkan kayu bakar dalam hal tertentu misalnya ketika harga gas elpiji naik mereka bisa menggunakan kayu bakar untuk menghemat biaya, kayu bakar sangat mudah didapatkan dari tempat sekitar hutan mangrove yang terdapat ranting-ranting maupun dari sisa batang pohon yang sudah tidak gunakan, demikian masyarakat dapat memanfaatkan ranting pohon agar bisa di jual atau di dimanfaatkan secara pribadi. Pengelolaan data responden yang memanfaatkan kayu bakar dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden yang Mangambil Kayu Bakar Di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Jumlah Kayu Bakar (Ikat)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1-2	2	40
3-4	3	60
Jumlah	5	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak memanfaatkan kayu bakar rata-rata 3 orang dapat memperoleh kayu bakar 2-3 ikat dengan persentase 60%, adapun jumlah responden yang sedikit memanfaatkan kayu bakar hanya 2 orang dengan persentase 40%, hal ini disebabkan responden lebih menggunakan gas elpiji dibanding dengan kayu bakar.

5.3. Nilai Manfaat Langsung Ekonomi Hutan Mangrove

5.3.1. Ikan

Dari hasil penelitian nilai manfaat langsung hutan mangrove menunjukkan bahwa hasil utaman dari pemanfatan ikan dengan pendapatan masyarakat yang telah memproduksi ikan di sekitiar hutan mangrove. Dalam memproduksi ikan tentu saja ada penerimaan kemudian dari hasil produksi di kurangi dengan pengeluaran atau biaya pada saat produksi ikan. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan masyarakat dari hasil penangkapan ikan di dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Pendapatan ikan di Desa Arungkeke palangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	A1	2.200.000	2.586.000	-386.000
2	A2	5.500.000	808.000	4.692.000
3	A3	27.720.000	3.116.000	24.604.000
4	A4	6.600.000	3.518.000	3.082.000
5	A5	5.280.000	3.624.000	1.656.000
6	A6	6.600.000	1.960.000	4.640.000
7	A7	1.760.000	1.065.000	695.000
8	A8	4.400.000	330.000	4.070.000
9	A9	13.200.000	340.000	12.860.000
10	A10	8.800.000	2.590.000	6.210.000
11	A11	5.280.000	230.000	5.050.000
12	A12	3.300.000	1.013.000	2.287.000
Total		90.640.000	21.180.000	68.860.000
Rata-Rata responden		7.553.333	1.765.000	5.738.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 hasil nilai ekonomi manfaat langsung hutan mangrove pendapatan ikan sebesar Rp. 68.860.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 5.738.333,-/tahun. Penerimaan ikan sebesar Rp. 90.640.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 7.553.333,-/tahun. Biaya penangkapan ikan sebesar Rp. 21.180.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 1.765.000,-/tahun. Berdasarkan kategori penangkapan ikan yang paling tinggi yang diperoleh responden A3 dengan hasil produksi sebesar Rp. 24.604.000,-/tahun. Responden A3 pendapatannya lebih banyak dari pada responden lainnya dikarenakan dalam sekali penangkapan responden bisa mendapatkan 7 kg ikan, dengan intensitas penangkapan 3 kali seminggu, jadi jumlah hasil penangkapan dalam pertahun bisa mencapai 924 kg ikan. Berdasarkan kategori yang paling rendah adalah responden A1 yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. -386.000,-/tahun, dalam hal ini responden A1 yang paling

rendah diantara pendapatan responden lainnya dikarenakan biaya pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursalam (2021), bahwa nilai manfaat langsung hutan mangrove produksi ikan di Kelurahan Takalar Lama, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, peroleh pendapatan langsung sebesar Rp. 89.508.900,-/tahun, hal ini dikarenakan jumlah tangkapan ikan lebih banyak. Penelitian yang dilakukan Niapele & Hasan, (2017), Desa Mare Kofo, Kota Tidore Kepulauan, memperoleh pemanfaatan ikan sebesar Rp. 127.630.000/tahun, hal ini dikarenakan harga ikan lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa hutan mangrove memiliki manfaat yang sangat besar khususnya hal dalam penangkapan ikan karena memberikan pendapatan yang tinggi pada masyarakat sekitar. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan pendapatan, yang disebabkan karena harga jual lebih tinggi dan penangkapan ikan lebih banyak dibandingkan hasil penangkapan ikan di Desa Arungkeke Pallangtikang.

5.3.2. Kepiting

Hasil perhitungan nilai manfaat langsung hutan mangrove kemudian di hitung nilai pendapatan masyarakat yang telah memproduksi kepiting, kemudian penerimaan hasil produksi kepiting dikurangi semua pengeluaran atau biaya penangkapan kepiting. Hasil nilai manfaat langsung dapat dari pendapatan masyarakat seberapa besar pendapat kepiting dapat disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Kepiting di Desa Arungkeke palangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	A1	2.640.000	2.586.000	54.000
2	A2	16.500.000	3.317.000	13.183.000
3	A3	3.080.000	670.000	2.410.000
4	A4	7.040.000	3.070.000	3.970.000
5	A5	3.960.000	260.000	3.700.000
6	A6	2.640.000	225.000	2.415.000
7	A7	35.200.000	175.000	31.025.000
8	A8	2.640.000	2.995.000	-355.000
9	A9	1.320.000	325.000	995.000
Total		75.020.000	13.623.000	58.197.000
Rata-Rata responden		8.335.556	1.513.667	6.466.333

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pendapatan dari produksi kepiting sebesar Rp. 58.197.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 6.466.333,-/tahun. Adapun penerimaan sebesar Rp. 75.020.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 8.335.556,-/tahun, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.623.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 1.513.667/tahun. Dari hasil olahan data terdapat responden yang memiliki pendapatan sangat besar yaitu responden A7 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 35.025.000,-/tahun. Responden A7 memperoleh pendapatan lebih besar dikarenakan harga jualnya lebih tinggi diantara responden lainnya yaitu Rp. 40.000 per kg, responden A7 bisa menghasilkan kepiting 4 kg dalam sekali penangkapan, sehingga responden mendapatkan 880 kg kepiting dalam setahun. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan kecil adalah responden A8 yang memiliki pendapatan sebesar Rp. -355.000,-/tahun, hal ini dikarenakan biaya pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatannya dalam pertahun.

Terkait dalam penelitian yang sama nilai manfaat langsung hutan mangrove sebagai nilai ekonomi yang telah memproduksi kepiting dengan hasil yang berbeda-beda, penelitian yang dilakukan Sribianti & Suratmi, (2017), Di Pulau Gusung, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan hasil penelitian pendapatan memperoleh produksi kepiting sebesar Rp. 77.504.000,-/tahun, hal ini dikarenakan jumlah penangkapan kepiting lebih besar dan harganya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penangkapan kepiting di Desa Arungkeke Pallangtikang.

5.3.3. Kayu Bakar

Hasil penelitian nilai manfaat langsung hutan mangrove dengan pendapatan masyarakat dari pengambilan kayu bakar. Semua penerimaan hasil produksi kayu bakar dikurangi dengan biaya pengeluaran pada saat melakukan pengambilan kayu bakar. Dari hasil pendapatan kayu bakar dapat di lihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan kayu bakar di desa arungkeke pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	A1	660.000	65.000	595.000
2	A2	1.320.000	2.060.000	-740.000
3	A3	1.760.000	80.000	1.680.000
4	A4	1.320.000	110.000	1.210.000
5	A5	880.000	70.000	810.000
Total		5.940.000	2.385.000	3.555.000
Rata-Rata responden		1.188.000	477.000	711.000

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 hasil pendapatan kayu bakar sebesar Rp. 3.555.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 711.000,-/tahun. Adapun penerimaan

sebesar Rp. 5.940.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 1.188.000,-/tahun, biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 2.385.000,-/tahun dengan rata-rata Rp. 477.000/tahun. Pendapatan responden yang paling besar terdapat pada responden A3 dengan pendapatan sebesar Rp. 1.680.000,-/tahun, hal ini dikarenakan responden A3 dalam sehari responden bisa mendapatkan 4 ikat kayu bakar, dengan intensitas 2 kali dalam perminggu, sehingga menghasilkan 352 ikat dalam pertahun. Respoden yang memiliki pendapatan sangat kecil terdapat pada responden A2 yang memeperoleh pendapatan sebesar Rp. -740.000,-/tahun, hal ini dikarenakan biaya pengeluaran lebih besar dari pada pendapatannya.

Berdasarkan hasil wawancara, nilai manfaat langsung kayu bakar yang diambil oleh masyarakat disekitar hutan mangrove. Masyarakat mengambil kayu bakar hanya sebagai bahan bakar cadangan memasak untuk menghemat pemakaian gas. Masyarakat mencari kayu bakar rata-rata 3 kali dalam seminggu, kayu bakar yang diperoleh dalam setahun 352 ikat, sehingga nilai guna langsung kayu bakar dalam setahun sebesar Rp. 3.555.000/tahun. Menurut penelitian yang dilakukan Ariftia, (2014) Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, memperoleh produksi kayu bakar dengan pendapatan sebesar Rp. 261.600.000,-/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kayu bakar di desa Margasari cukup tinggi karena kecilnya penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5.4. Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove

Total nilai manfaat ekonomi hutan mangrove diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan nilai ekonomi ikan, nilai ekonomi kepiting dan nilai ekonomi kayu

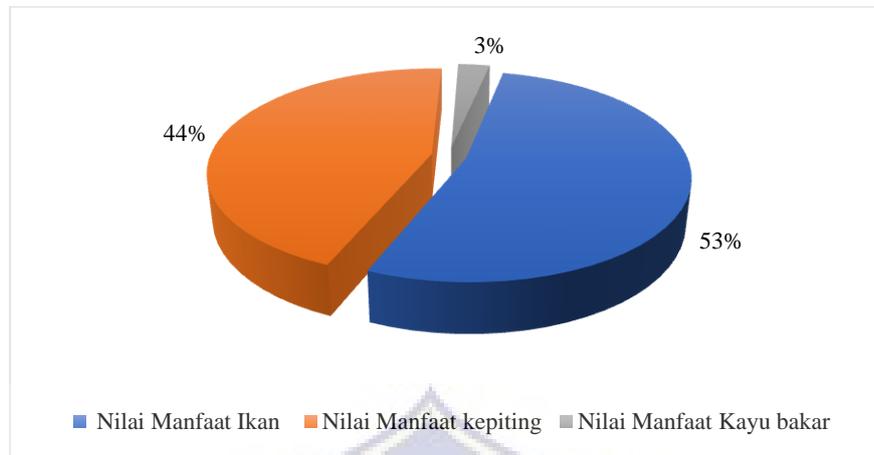
bakar. Hasil penjumlahan dari ketiga manfaat tersebut diperoleh nilai ekonomi total hutan mangrove, Muthmainnah & Sribianti, (2017). Untuk lebih lengkapnya Total Nilai Manfaat Ekonomi hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkek, Kabupaten Jeneponto.

No	Nilai Manfaat Ekonomi	Nilai Total (Rp/Tahun)	Persentase Nilai Manfaat (%)
1	Nilai Manfaat Ikan	69.460.000	52,9
2	Nilai Manfaat kepiting	58.197.000	44,4
3	Nilai Manfaat Kayu bakar	3.555.000	2,7
Total		131.212.000	100%

Sumber Data: *Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa total nilai manfaat ekonomi hutan mangrove sebesar Rp. 131.212.000/tahun. Total nilai ekonomi yang di dapat dari manfaat ikan dengan nilai total sebesar Rp. 69.460.000/tahun dengan persentase 52,9% sedangkan kepiting dengan nilai total sebesar Rp. 58.197.000/tahun dengan persentase 44,4% dan yang paling kecil adalah kayu bakar dengan nilai total sebesar Rp. 3.555.000/tahun dengan persentase 2,7%. Hal ini disebabkan karena masyarakat memanfaatkan kayu bakar untuk menghemat pemakaian gas. Nilai manfaat langsung hutan mangrove Desa Arungkeke Pallangtikang yang paling besar adalah produksi ikan dengan jumlah nilai total sebesar Rp. 69.460.000/tahun (52,9%), hal ini di karenakan masyarakat lebih banyak mengkonsumsi ikan dibandingkan kepiting. Nilai manfaat hutan mangrove dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai masing-masing manfaat hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi lingkungan. Manfaat langsung yang selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat ternyata merupakan sebagian dari keseluruhan manfaat hutan mangrove.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat langsung hutan mangrove dapat di simpulkan bahwa di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto yang terdiri atas Nilai Manfaat Ikan, Nilai Manfaat Kepiting dan Nilai Manfaat Kayu Bakar. Nilai manfaat ekonomi produksi ikan sebesar Rp. 69.460.000/tahun dengan persentase 52,9% produksi kepiting sebesar Rp. 58.197.000/tahun dengan persentase 44,4% produksi kayu bakar sebesar Rp. 3.555.000/tahun dengan persentase 2,7%. total nilai manfaat ekonomi sebesar Rp. 131.212.000/tahun.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat di sampaikan dari penulis karena penelitian ini masih sangat realte dengan kondisi saat ini dengan saran penelitiannya agar penelitian di perluas dengan meneliti kembali dengan menanam variabel baru dan memperluas priode penelitian sehingga hasil penelitian jauh lebih baik.

Saran yang ditunjukkan kepada pengelolah. Hutan mangrove menghasilkan manfaat sangat banyak sehingga perlu dilakukan pengelolaan dengan baik, jika tidak dikelola dengan baik maka manfaat dari hutan mangrove akan hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kustanti. Asihing. 2011. Manajemen Hutan Mangrove. IPB Press: Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Ariftia, R. I., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2014). Nilai Ekonomi Hutan Mangrove Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 19-28
- Bahruni. 1999. Diktat Penilaian Sumberdaya Hutan dan Lingkungan. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bishop, J.T. 1999. Valuing Forests: A Review of Methods and Applications in Developing Countries. International Institute for Environment and Development. London
- BPS, (2021). Desa Arungkeke Pallangtikang Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
- Halim, Ridwan. A, 2005, Hukum dalam Tanya Jawab, Jakarta: PT. Intermasa.
- Hanifa, A., Pribadi, R., & Nirwani. (2013). Kajian Evaluasi Hutan Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 2 (2), 140-148.
- Hoff, R., Michel, J., Philippe, H., Proffitt, E. C., Delgado, P., Shigenaka, G., Yender, R. and Mearns, A. J. 2014. Oil Spills in Mangroves. Edited by R. Hoff and J. Michel. Washington: U.S. Department of Commerce
- Khoiri, F., Utomo, B., & Lesmana, I.. (2014) Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pantai Muara Indah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *AQUACOASTMARINE*, 2(1).
- Kusmana, C. 2009. Pengelolaan sistem Mangrove Secara Terpadu. Jawa Barat. 22 hlm.
- Muthmainnah, M., & Sribianti, I. (2017). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah (*Nypa Fruticans*) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(2), 140–144.
- Muthmainnah, M., & Sribianti, I. (2020). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Dusun Matalalang Bontoharu Kepulauan Selayar. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 106-119.
- Niapele, S., & Hasan, M. H. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Hutan Mangrove Di Desa Mare Kofo Kota Tidore Kepulauan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(2), 7–16.

- Nurfatriani, F. (2006) konsep nilai ekonomi total dan metode penilaian sumberdaya hutan hutan. *Jurnal Penelitian sosial Dan Ekonomi Hutan*. 3.1: 1-16.
- Nursalam, 2021. Nilai Manfaat langsung Hutan Mangrove di Kelurahan Takalar Lama Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Noor, Y. R., Khanzali, M., & Suryadiputra, I. N. N. (2006). *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Ditjen PHKA.
- Pratiwi R. 2009. Komposisi Keberadaan Krustasea di Mangrove Delta Mahakam Kalimantan Timur. Pusat Penelitian Oseanografi. LIPI. Jakarta
- Priyono, A., D. Ilminingtyas, Mohson., L. S. Yuliani., dan T. L. Hakim. 2012. Berbagai Produk Olahan Berbahan Dasar Mangrove. Ed.I, KKP.
- Purnamawati, A. D., Saputra, S. W., & Wijayanto, D. (2015). Nilai Ekonomi Hutan Mengrove di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Managemen of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(3), 204-213.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.
- Raharja, dkk, 2013. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Mojo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang. Semarang. *Jurnal Geo Image*. 02 (02): 56-62. ISSN: 2256-6285.
- Rahim, S., & Baderen, D. W. K (2017). *Hutan mangrove dan pemanfaatannya*. Deepublish.
- Rakhfid, A., & Rochmady, R. (2013). Analisis nilai ekonomi hutan mangrove di Kabupaten Muna (Studi kasus di Desa Labone Kecamatan Lasalepa dan Desa Wabintingi Kecamatan Lohia). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 6(2004), 82-104.
- Sari, I. P., Yoza, D., & Sribudiani, E. (2015). Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 2(1), 1-10.
- Sribianti, I., & Suratmi, R. (2017). Nilai Manfaat Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Gusung Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Eucalyptus: Jurnal Ilmu Kehutanan*, 5(10), 53–71.
- Setiyowati, Dkk. 2016. Ekosistem Mangrove (Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran Dan Pengelolaan)

- Setyawan, D.A dan Winarno, K. 2006. Permasalahan Konservasi Ekosistem mangrove di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *B I O D I V E R S I T A S* Volume 7, Surakarta, Halaman: 159-163
- Soekanto, S., & Takeko, S. B. (1983). Hukum Adat Indonesia. Jakarta.
- Sribianti I. (2008). Valuasi Ekonomi Lahan Mangrove Pada Berbagai Sistem Pengelolaan Di Sulawesi Selatan. *Disertasi Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar*
- Subiandono. 2011. Penyerapan Polutan Logam Berat (Hg., Pb dan Cu) Oleh Jenis-Jenis Mangrove. *Jurnal Penelitian Hutan dn.*
- Suzana, B. O. L., Timban, J., Kaunang, R., & Ahmad, F. (2011). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove Di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *AGRI SOSIOEKONOMI*, 7(2), 29-38.
- Wahyuni, Y., Putri. E. I. K., & Simanjuntak, S. M. (2014). Valuasi Total Ekonomi Hutan Mangrove Di Kawasan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur (The Valuation of Total Economic of Mangrove forest at Delta Mahakam Region in Kutai Kartanegara District, East Kalimantan). *Jurnal Penelitian Kahutanan Wallacea*, 3(1), 1-12.
- Wardani, S. H., Rismawan, T., & Bahri, S. (2012). Aplikasi Jenis tumbuhan Mangrove Berdasarkan Karakteristik Morfologi Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (KKN) Berbasis Web. *Jurnal Coding, Sistem Komputer Untan*, 4(3), 9-21.
- Widiastuti, M, M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir Kabupaten Marauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 147.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

Kuisisioner Penelitian

Nilai manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang

Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Jumlah Tanggungan :

B. KUISEONER PENANGKAPAN IKAN

No	Nama Responden	Produksi (kg)	Intensitas (kali/minggu)	Harga (Rp)
1				

No	Nama	Peralatan	Masa Pakai	Jumlah	Harga Satuan	Total
1						
Total Biaya						

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Pekerjaan :
- 5. Tingkat Pendidikan :
- 6. Jumlah Tanggungan :

B. KUISEONER PENANGKAP KEPITING

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Intensitas (Kali/Minggu)	Harga (Rp)
1				

No	Nama	Peralatan	Masa Pakai	Jumlah	Harga Satuan	Total
Total Biaya						

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin :
- 3. Umur :
- 4. Pekerjaan :
- 5. Tingkat Pendidikan :
- 6. Jumlah Tanggungan :

B. KUISEONER PENANGKAPAN KAYU

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Intensitas (Kali/Minggu)	Harga (Rp)
1				

No	Nama	Peralatan	Masa Pakai	Jumlah	Harga Satuan	Total
1						
Total Biaya						

Lampiran 2. Data Responden Tabulasi Hasil Penelitian

No	Kode	Nama Resonden	Hasil Produksi			Keterangan
			Ikan	Kepiting	Kayu bakar	
1	A1	Halim	√	-	-	-
2	A2	Karim	√	-	-	-
3	A3	Sattudeng	√	-	-	-
4	A4	M nasir	√	-	-	-
5	A5	Samsu	√	-	-	-
6	A6	Barani	√	-	-	-
7	A7	Hama	√	-	-	-
8	A8	Yudding	√	-	-	-
9	A9	Riki	√	-	-	-
10	A10	Yara	√	-	-	-
11	A11	Reski	√	-	-	-
12	A12	Makking	√	-	-	-
13	A1	Kaharudding	-	√	-	-
14	A2	Sattudeng	-	√	-	-
15	A3	Edo	-	√	-	-
16	A4	Barani	-	√	-	-
17	A5	Rusli	-	√	-	-
18	A6	Salasa S	-	√	-	-
19	A7	Salehudding	-	√	-	-
20	A8	Sai	-	√	-	-
21	A9	B dg tola	-	√	-	-
22	A1	Mania	-	-	√	-
23	A2	Rambo	-	-	√	-
24	A3	Sampara	-	-	√	-
25	A4	Sitti	-	-	√	-
26	A5	Nur alam	-	-	√	-

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 3. Identitas Responden Yang Ada di Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Arungekek Pallangtikang, Kecamatan Arungekeke, Kabupaten Jeneponto.

No	Kode	Nama Resonden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	A1	Halim	41	SD	4
2	A2	Karim	30	SD	4
3	A3	Sattudeng	45	SMP	9
4	A4	M nasir	50	SD	3
5	A5	Samsu	60	SD	2
6	A6	Barani	57	SD	4
7	A7	Hama	30	SD	5
8	A8	Yudding	35	SD	4
9	A9	Riki	20	SMA	2
10	A10	Yara	45	SD	6
11	A11	Reski	20	SMA	2
12	A12	Makking	58	SD	4
13	A1	Kaharudding	26	SMA	4
14	A2	Sattudeng	45	SMP	9
15	A3	Edo	41	SD	4
16	A4	Barani	50	SMA	3
17	A5	Rusli	34	SD	3
18	A6	Salasa S	50	SD	6
19	A7	Salehudding	34	SMA	4
20	A8	Sai	35	SD	6
21	A9	B dg tola	53	SD	4
22	A1	Mania	45	SD	2
23	A2	Rambo	58	SD	3
24	A3	Sampara	35	SMP	9
25	A4	Sitti	59	SD	3
26	A5	Nur alam	30	SMP	2

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 4. Tabel Olah Data Penerimaan ikan

No	Nama	Jumlah Ikan (Kg)	Intensitas (Kali/Minggu)	Jumlah (Kg/Tahun)	Harga Satuan (Rp/kg)	Produksi (Rp/Tahun)
1	Halim	1	2	88	25.000	2.200.000
2	Karim	5	1	220	25.000	5.500.000
3	Sattudeng	7	3	924	30.000	27.720.000
4	M nasir	2	3	264	25.000	6.600.000
5	Samsu	1	4	176	30.000	5.280.000
6	Barani	3	2	264	25.000	6.600.000
7	Hama	2	1	88	20.000	1.760.000
8	Yudding	4	1	176	25.000	4.400.000
9	Riki	6	2	528	25.000	13.200.000
10	Yara	5	2	440	20.000	8.800.000
11	Reski	2	3	264	20.000	5.280.000
12	Makking	3	1	132	25.000	3.300.000
Total penerimaan						90.640.000
Rata-Rata Responden						7.553.333

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 5. Tabel Olah Data Biaya Ikan

No	Nama Responden	Peralatan	Masa pakai	Jumlah		Harga Satuan (Rp/kg)	Total (Rp/Tahun)
				Volume	Satuan		
1	halim	Bubu	5 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	3 bulan	4	Buah	19.000	76.000
		Nasi kuning	1 hari	88	Bungkus	10.000	880.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	15.000	1.320.000
Total							2.586.000
2	karim	Jaring	1 tahun	1	Buah	250.000	250.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	10.000	30.000
		Bensin	1 bulan	44	Liter	12.000	528.000
Total							808.000
3	sattudeng	Jaring	2 tahun	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	19.000	57.000
		Rokok	1 hari	132	Bungkus	22.000	2.904.000
Total							3.116.000
4	M nasir	Bubu	8 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	6 bulan	2	Buah	20.000	40.000

		Rokok	1 hari	132	Bungkus	20.000	2.400.000
		Bensin	1 hari	44	Liter	12.000	400.000
Total							3.518.000
5	Samsu	Jaring	1 tahun	1	Buah	250.000	250.000
		Ember	1 tahun	1	Buah	30.000	30.000
		Rokok	1 hari	176	Bungkus	19.000	3.344.000
Total							3.624.000
6	Barani	Jaring	2 tahun	2	Buah	155.000	155.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	15.000	45.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	20.000	1.760.000
Total							1.960.000
7	Hama	Jaring	1 tahun	2	Buah	155.000	155.000
		Ember	8 bulan	2	Buah	15.000	30.000
		Rokok	1 hari	44	Bungkus	20.000	800.000
Total							1.065.000
8	Yudding	Jaring	1 tahun	1	Buah	300.000	300.000
		Ember	5 bulan	2	Buah	15.000	30.000
Total							330.000
9	Riki	Bubu	5 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	7 bulan	2	Buah	15.000	30.000
Total							340.000
10	Yara	Jaring	5 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	3 bulan	4	Buah	20.000	80.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	25.000	2.200.000
Total							2.590.000
11	Reski	Jaring	5 bulan	2	buah	100.000	200.000
		Ember	7 bulan	2	buah	15.000	30.000
Total							230.000
12	Makking	Jaring	2 tahun	1	Buah	250.000	250.000
		Ember	1 tahun	1	Buah	15.000	15.000
		Rokok	1 hari	44	Bungkus	17.000	748.000
Total							1.013.000
Total Keseluruhan							21.180.000
Rata-Rata Responden							1.765.250

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 6. Tabel Pendapatan Ikan

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Halim	2.200.000	2.586.000	-386.000
2	Karim	5.500.000	808.000	4.692.000
3	Sattudeng	27.720.000	3.116.000	24.604.000
4	M nasir	6.600.000	3.158.000	3.082.000
5	Samsu	5.280.000	3.624.000	1.656.000
6	Barani	6.600.000	1.960.000	4.640.000
7	Hama	1.760.000	1.065.000	695.000
8	Yudding	4.400.000	330.000	4.070.000
9	Riki	13.200.000	340.000	12.860.000
10	Yara	8.800.000	2.590.000	6.210.000
11	Reski	5.280.000	230.000	5.050.000
12	Makking	3.300.000	1.013.000	2.287.000
Total		90.640.000	21.180.000	69.460.000
Rata-Rata respoden		7.553.333	1.756.000	5.768.333

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 7. Tabel Olah Data Penerimaan Kepiting

No	Nama Responden	Jumlah Kepiting (kg/hari)	Intensitas (Kali/Minggu)	Jumlah (Kg/Tahun)	Harga Satuan (Rp/kg)	Produksi (Rp/Tahun)
1	Kaharudding	1	2	88	30.000	2.640.000
2	Sattudeng	5	3	660	25.000	16.500.000
3	Edo	2	1	88	35.000	3.080.000
4	Barani	2	4	352	20.000	7.040.000
5	Rusli	3	1	132	30.000	3.960.000
6	Salasa S	1	2	88	30.000	2.640.000
7	Jamaludding	4	5	880	40.000	35.200.000
8	Sai	2	1	88	30.000	2.640.000
9	B dg tola	1	1	44	30.000	1.320.000
Total penerimaan						75.020.000
Rata-Rata Responden						8.335.556

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 8. Tabel Olah Data Biaya Kepiting

No	Nama Responden	Peralatan	Masa Pakai	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Tahun)
				Volume	Satuan		
1	Kaharuddin	Bubu	5 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	3 bulan	4	Buah	19.000	76.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	15.000	1.320.000
		Bensin	1 bulan	88	Liter	10.000	880.000
Total							2.586.000
2	Sattudeng	Bubu	3 bulan	4	Buah	155.000	620.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	19.000	57.000
		Rokok	1 hari	132	Bungkus	20.000	2.640.000
Total							3.317.000
3	Edo	Bubu	5 bulan	2	Buah	100.000	200.000
		Ember	5 bulan	2	Buah	15.000	30.000
		Bensin	1 bulan	44	Liter	10.000	440.000
Total							670.000
4	Barani	Bubu	3 bulan	4	Buah	100.000	400.000
		Ember	5 bulan	2	Buah	15.000	30.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	30.000	2.640.000
Total							3.070.000
5	Rusli	Bubu	5 bulan	2	Buah	100.000	200.000
		Ember	3 bulan	4	Buah	15.000	60.000
Total							260.000
6	Salasa S	Bubu	5 bulan	2	Buah	100.000	200.000
		Ember	1 tahun	1	Buah	25.000	25.000
Total							225.000
7	Jamaludding	Bubu	5 bulan	2	Buah	155.000	155.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	20.000	20.000
Total							175.000
8	Sai	Bubu	6 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	4 bulan	3	Buah	15.000	45.000
		Rokok	1 hari	88	Bungkus	30.000	2.640.000
Total							2.995.000
9	B dg tola	Bubu	7 bulan	2	Buah	155.000	310.000
		Ember	1 tahun	1	Buha	15.000	15.000
Total							325.000
Total Keseluruhan							13.623.000
Rata-Rata Responden							1.513.667

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 9. Tabel Pendapatan Kepiting

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Kaharudding	2.640.000	2.586.000	54.000
2	Sattudeng	16.500.000	3.317.000	13.183.000
3	Edo	3.080.000	670.000	2.410.000
4	Barani	7.040.000	3.070.000	3.970.000
5	Rusli	3.960.000	260.000	3.700.000
6	Salasa S	2.640.000	225.000	2.415.000
7	Jamaludding	35.200.000	175.000	35.025.000
8	Sai	2.640.000	2.995.000	-355.000
9	B dg tola	1.320.000	325.000	995.000
Total		75.820.000	13.623.000	58.197.000
Rata-Rata respoden		8.335.556	1.513.000	6.466.333

Sumber Data : Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 10. Tabel Olah Data Penerimaan Kayu Bakar

No	Nama Responden	Jumlah kayu Bakar (Kg/sekali pengambilan)	Intensities (Kali/minggu)	Penjualan kayu bakar (Ikat/tahun)	Harga satuan (Rp/ikat)	Harga Produksi (Rp/Tahun)
1	Mania	3	1	132	5.000	660.000
2	Ambo	1	3	132	10.000	1.320.000
3	Sampara	4	2	352	5.000	1.760.000
4	Sitti	2	3	264	5.000	1.320.000
5	Nur alam	2	1	88	10.000	880.000
Total						5.940.000
Rata-rata Penerimaan Responden						1.188.000

Sumber Data : Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 11. Tabel Olah Data Biaya Kayu bakar

No	Nama Responden	Peralatan	Masa pakai	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Tahun)
				Volume	Satuan		
1	Mania	Parang	2 tahun	1	Buah	50.000	50.000
		Tali rapih	4 bulan	3	Buah	5.000	15.000
Total							65.000
2	R rambo	Parang	1 tahun	1	Buah	70.000	70.000
		Tali rapih	5 bulan	2	Bungkus	5.000	10.000
		Rokok	1 hari	132	Bungkus	15.000	1.980.000
Total							2.060.000
3	Sampara	Parang	1 tahun	1	Buah	50.000	50.000
		Tali rapih	2 bulan	6	Bungkus	5.000	30.000
Total							80.000
4	Sitti	Parang	1 tahun	1	Buah	100.000	100.000
		Tali rapih	5 bulan	2	Buah	5.000	10.000
Total							110.000
5	Nur alam	Parang	1 tahun	1	Buah	50.000	50.000
		Tali rapih	5 bulan	2	Buah	10.000	20.000
Total							70.000
Total Keseluruhan							2.385.000
Rata-Rata Responden							477.000

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 12. Pendapatan Kayu bakar

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Mania	660.000	65.000	595.000
2	R rambo	1.320.000	2.060.000	-740.000
3	Sampara	1.760.000	80.000	1.680.000
4	Sitti	1.320.000	110.000	1.210.000
5	Nur alam	880.000	70.000	810.000
Total		5.940.000	2.385.000	3.555.000
Rata-Rata responden		1.188.000	477.000	711.000

Sumber Data: Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Jaring



Gambar 7. Bubu alat tangkap kapiting



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nandani
Nim : 105951100119
Program Studi : Kejuruan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Persentase
1	Bab 1	2%	10%
2	Bab 2	11%	55%
3	Bab 3	4%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5		10%
6	Bab 6		5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat, yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan aplikasi Turnitin.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperumahnya.

Makassar, 24 Agustus 2023

[Signature]
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Nandani 105951100119 Bab I

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
---	---	----



ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

11 %
INTERNET SOURCES

0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	repository.unsm.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude matches
Exclude bibliography



Nandani 105951100119 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info
Internet Source

2%

2

karya-terbaik-is.blogspot.com
Internet Source

2%

Exclude quotes:

Exclude bibliography:

Exclude matches:



Nandani 105951100119 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.tips Internet Source	5%
2	repositori.unma.ac.id Internet Source	4%



Exclude notes On Exclude bibliography Exclude matches

Nandani 105951100119 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ria Indrian Arifita, Rommy G. Priati, Susni Herwanti, "Nilai Ekonomi Lokal Hutan Mangrove Desa Margasa Kecamatan Labuhan Manggai Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Sylva Lestari, bitin@	1%
2	ejournal.unsrat.ac.id	1%
3	123dok.com	1%
4	www.pekerjadata.com	1%
5	docobook.com	<1%
6	samplingkuliah.blogspot.com	<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Nandani 105951100119 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



id.123dok.com
Internet Source

3%



RIWAYAT HIDUP



NANDANI, lahir di Batumopang pada tanggal 04 September 2001, anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan ibu Yada dan bapak Sapri. Riwayat Pendidikan di MI Batumopang tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama MTS Panaikang pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Jeneponto pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun yang sama dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi kehutanan (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, kedua Orang Tua dan dengan kerja keras, dan pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2023 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Nilai Manfaat Langsung Hutan Mangrove di Desa Arungkeke Pallangtikang, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto”**